



PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN PERMAINAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN SERVIS ATAS PADA PERMAINAN BOLA VOLI SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES UNGGULAN BTN PEMDA

Zulkifli Kulle, Syahrudin, Mukhtar

¹ PJKR Universitas Negeri Makassar

Email : kifliiz69@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: syahrudin@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN PEMDA

Email : mukhtarmukhtar42143@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 02-03-2025</i> <i>Revised;03-04-2025</i> <i>Accepted;04-05-2025</i> <i>Published,25-05-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan servis atas pada siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda melalui penerapan metode pembelajaran berbasis permainan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan fokus pada pengamatan hasil belajar siswa. Pada tahap awal, tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan, dengan 100% memperoleh nilai di bawah 75. Namun, setelah penerapan metode permainan, hasil pada Siklus I menunjukkan 32% siswa mencapai ketuntasan, sementara pada Siklus II, persentase ini meningkat secara signifikan menjadi 80%. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis permainan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis, motivasi, dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode serupa dalam pembelajaran pendidikan jasmani lainnya dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai eksplorasi metode alternatif dalam konteks pembelajaran olahraga di sekolah dasar.
Key words: <i>Servis Atas, Metode Permainan</i>	artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek krusial yang harus dimiliki individu dari berbagai usia dan latar belakang, mengingat kebutuhan akan pengetahuan yang terus menerus. Usaha untuk menggali potensi dalam diri siswa menandakan adanya proses pendidikan (Ujud et al., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan sejatinya bertujuan untuk menciptakan pembelajaran aktif yang membantu siswa mengembangkan potensi dalam akhlak, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian,

keyakinan agama yang kuat, serta keterampilan hidup lainnya (Lubis & Nugroho, 2021). Proses belajar menjadi indikator utama pendidikan, di mana seseorang mengalami transformasi dari tidak tahu menjadi mahir (Wahab, 2021). Salah satu pelajaran penting dalam kurikulum adalah Pendidikan Jasmani dan Olahraga (PJOK), yang diatur dalam SK Mendikbud No. 0413/U/1987 sebagai mata pelajaran wajib dari SD hingga SMA. Pelajaran ini sama pentingnya dengan yang lainnya, dan salah satu tujuan pendidikan adalah memenuhi komponen pedagogis; tanpa pendidikan jasmani, tujuan tersebut terasa kurang lengkap (Tantio & Putra, 2021).

Upaya meningkatkan keterampilan servis atas dalam permainan bola voli di kalangan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda dapat dilakukan melalui metode permainan. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam konteks pendidikan jasmani, penting bagi guru untuk menggunakan pendekatan yang dapat menarik minat siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam pengembangan fisik dan mental siswa. Salah satu fokus utama dalam pendidikan jasmani adalah penguasaan teknik dasar olahraga, termasuk servis atas dalam bola voli. Keterampilan ini merupakan fondasi bagi pengembangan kemampuan bermain yang lebih kompleks. Penelitian menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam olahraga (Rajidin, 2016).

Metode permainan adalah pendekatan yang efektif dalam mengajarkan keterampilan olahraga. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya belajar teknik tetapi juga berlatih dalam konteks permainan yang nyata. Hal ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang situasi permainan dan meningkatkan keterampilan motorik siswa (Irwanto, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa metode bermain dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Servis atas adalah salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain bola voli. Teknik ini tidak hanya menentukan awal permainan tetapi juga memengaruhi strategi tim secara keseluruhan. Penguasaan servis atas yang baik dapat meningkatkan efektivitas permainan dan memberikan keuntungan kompetitif bagi tim. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus pada pengajaran teknik ini di tingkat sekolah dasar. Beberapa penelitian telah membandingkan efektivitas berbagai metode pembelajaran, termasuk metode bermain dan latihan drill. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun metode latihan drill memiliki keunggulan dalam hal penguasaan teknik, metode bermain lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Ruslan, 2021). Hal ini menunjukkan perlunya kombinasi antara kedua metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda, penerapan metode bermain dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan. Misalnya, guru dapat mengorganisir permainan mini bola voli yang fokus pada teknik servis atas. Aktivitas ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif tetapi juga membantu mereka memahami teknik

dengan cara yang lebih praktis. Untuk menilai efektivitas metode pembelajaran, evaluasi keterampilan siswa perlu dilakukan secara berkala. Penggunaan tes keterampilan servis atas sebelum dan sesudah penerapan metode bermain dapat memberikan gambaran jelas tentang peningkatan kemampuan siswa. Data ini sangat berguna untuk merancang program pembelajaran selanjutnya.

Guru memiliki peran krusial dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Mereka harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memberikan bimbingan teknis yang diperlukan oleh siswa. Pelatihan untuk guru mengenai penggunaan metode bermain dalam pendidikan jasmani juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Ruslan, 2021).

Meskipun metode bermain memiliki banyak keuntungan, ada beberapa tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasinya. Salah satunya adalah perbedaan tingkat kemampuan siswa, yang dapat mempengaruhi dinamika kelompok saat bermain. Oleh karena itu, guru perlu merancang aktivitas yang inklusif agar semua siswa dapat berpartisipasi dengan baik (Yakub, 2015). Upaya meningkatkan keterampilan servis atas melalui metode permainan di kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan olahraga siswa. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya menjadi lebih terampil tetapi juga lebih mencintai olahraga, menjadikan pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pengalaman belajar mereka.

METODE

MC Taggart dan Kemmis mengklasifikasikan jenis penelitian ini sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan suatu metode penelitian yang dilaksanakan di dalam konteks kelas. Tujuan utama dari penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan keterampilan pedagogis para guru serta meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dalam hal ini, berbagai masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dapat diidentifikasi dan diatasi melalui pendekatan PTK (Arikunto, 2021). Dalam prosesnya, siswa akan mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan melaksanakan berbagai kegiatan yang telah ditentukan.

Biasanya, PTK terdiri dari beberapa siklus, meskipun dalam beberapa kasus, satu siklus saja sudah cukup jika hasil yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat empat langkah utama yang harus dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi (Syaifudin, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Unggulan BTN Pemda yang terletak di Kota Makassar, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Dalam upaya menilai hasil belajar siswa, instrumen penilaian yang digunakan mencakup tiga aspek utama. Pertama, aspek kognitif, di mana peneliti berusaha untuk mengukur pengetahuan siswa, terutama terkait dengan materi yang diajarkan. Kedua, aspek afektif, yang berfokus pada penilaian perilaku siswa selama proses pembelajaran, yang diamati dari pertemuan pertama hingga tes akhir kemampuan. Ketiga, aspek psikomotor, yang menilai kemampuan siswa dalam melakukan praktik, khususnya dalam pelajaran pendidikan jasmani. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemajuan dan perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kondisi awal siswa kelas VI pada tahun ajaran 2024–2025 dalam pembelajaran teknik servis atas. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran berbasis tindakan diambil sebagai bagian dari upaya remedial dan pengayaan. Pendekatan ini memanfaatkan aktivitas yang dilakukan di dalam kelas untuk mengajarkan siswa cara melakukan servis atas dengan menggunakan metode permainan yang menarik dan menyenangkan.

Dalam prosesnya, peneliti menerapkan variasi rintangan tali sebagai salah satu alat bantu yang bertujuan untuk membantu siswa mencapai keterampilan dasar yang diperlukan dalam teknik servis atas. Sebelum memulai latihan, siswa diberikan penjelasan singkat mengenai teknik servis atas, serta cara praktik yang sesuai dengan modul pembelajaran yang telah disusun dengan baik. Penjelasan ini penting untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep dasar dan teknik yang akan mereka praktikkan.

Setelah penjelasan tersebut, siswa mulai terlibat dalam latihan menggunakan rintangan tali yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran teknik servis atas. Latihan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan servis atas bola voli mereka dalam konteks yang lebih aplikatif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori di balik teknik servis, tetapi juga mampu melaksanakan praktiknya dengan baik, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam permainan bola voli.

Hasil Data Awal

Tabel 4.1 Deskripsi Data Awal

No	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1	>75	0	0%
2	<75	20	100%
	Jumlah	20	100%

Hasil yang disajikan dalam Tabel 4.1 menggambarkan kondisi awal keterampilan siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda dalam pembelajaran teknik servis atas dalam permainan bola voli. Tabel ini membagi hasil belajar siswa menjadi dua kategori berdasarkan ketuntasan nilai, yaitu siswa yang mencapai nilai lebih dari 75 dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan dengan nilai kurang dari 75.

Dari total 20 siswa yang diobservasi, tidak ada siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 75, sebagaimana terlihat dari angka frekuensi yang menunjukkan 0 siswa di kategori ini. Sebaliknya, seluruh 20 siswa, atau 100%, berada di kategori kurang dari 75. Hal ini menunjukkan bahwa pada titik awal pembelajaran, semua siswa mengalami kesulitan dalam menguasai teknik servis atas, dan tidak ada satu pun yang memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Data ini mencerminkan tantangan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran selanjutnya. Dengan tidak adanya siswa yang mencapai ketuntasan, menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan mereka, yang dalam hal ini

diterapkan melalui metode pembelajaran berbasis permainan. Penerapan metode tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perkembangan keterampilan servis atas siswa di masa depan.:

Tabel 4.2 Hasil Berdasarkan Siklus I dan II

No	Ketuntasan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1	>75	8	32%	20	80%
2	<75	17	68%	5	20%
	Jumlah	25		25	

Tabel 4.2 menyajikan hasil pembelajaran siswa berdasarkan ketuntasan yang dicapai pada Siklus I dan Siklus II setelah penerapan metode pembelajaran permainan dalam penguasaan teknik servis atas pada permainan bola voli. Pada Siklus I, dari total 25 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan dengan nilai di atas 75, yang mencerminkan persentase sebesar 32%. Di sisi lain, 17 siswa atau 68% masih berada di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan. Namun, setelah diterapkannya metode pembelajaran yang sama dalam Siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan. Pada siklus ini, sebanyak 20 siswa mencapai ketuntasan, yang menghasilkan persentase 80%. Sementara itu, hanya 5 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, mencerminkan penurunan drastis dari 68% menjadi 20%. Data ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran permainan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam teknik servis atas, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil ini menunjukkan progres yang sangat menggembirakan, menggambarkan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan servis atas pada siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda melalui penerapan metode pembelajaran berbasis permainan. Berdasarkan analisis data dari Tabel 4.1, dapat dilihat bahwa sebelum penerapan metode ini, tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan 100% siswa memperoleh nilai di bawah 75. Hal ini menunjukkan adanya kesulitan yang signifikan dalam memahami dan menguasai teknik servis atas pada tahap awal pembelajaran.

Setelah melakukan intervensi melalui metode permainan, hasil yang diperoleh dari Tabel 4.2 menunjukkan kemajuan yang sangat positif. Pada Siklus I, 32% siswa berhasil mencapai ketuntasan, meskipun masih terdapat 68% siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Namun, peningkatan yang dramatis terlihat pada Siklus II, di mana 80% siswa berhasil mencapai nilai lebih dari 75, dan hanya 20% yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga berhasil memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran.

Penerapan metode permainan dalam pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang mendorong siswa untuk lebih terlibat dan berlatih secara konsisten. Aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rintangan dan permainan tidak hanya membantu siswa memahami teknik servis atas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berlatih. Melalui pengalaman langsung dalam konteks permainan, siswa dapat lebih mudah mengaplikasikan teknik yang diajarkan, sehingga hasil belajar yang dicapai lebih signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis permainan dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam teknik servis atas pada permainan bola voli. Dengan keberhasilan yang dicapai dalam Siklus II, penelitian ini merekomendasikan agar metode serupa terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani lainnya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan olahraga lainnya di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran berbasis permainan secara signifikan meningkatkan keterampilan servis atas siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Unggulan BTN Pemda. Data awal sebelum intervensi menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai ketuntasan belajar, dengan 100% memperoleh nilai di bawah 75. Namun, setelah penerapan metode ini, hasil yang diperoleh pada Siklus I menunjukkan 32% siswa mencapai ketuntasan, dan peningkatan yang luar biasa terjadi pada Siklus II, di mana 80% siswa berhasil mencapai nilai di atas 75.

Peningkatan yang signifikan ini mencerminkan efektivitas metode pembelajaran permainan dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga mendorong motivasi dan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode serupa dalam pembelajaran pendidikan jasmani lainnya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah dasar. Hasil ini juga membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam eksplorasi metode alternatif yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran olahraga di tingkat yang lebih luas..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Irwanto, E. (2016). Metode Pembelajaran Dan Modifikasi Bola Pada Proses Pembelajaran Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(2), 102–118.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2021). *Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*.
- Rajidin, R. (2016). Meningkatkan Keterampilan Service Atas Bolavoli Melalui Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(1), 29–37.
- Ruslan, R. (2021). Pengaruh Metode Latihan Drill Terhadap Keterampilan Servis Bawah Permainan Bola Voli. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 3(2), 68–73.
<https://doi.org/10.37311/jjsc.v3i2.11337>

- Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2).
- Tantio, H., & Putra, A. J. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Lompat Jauh Gaya Jongkok pada Pembelajaran Atletik Melalui Permainan Pada Siswa SMP. *Jurnal Pion*, 1(2), 75–80.
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347.
- Wahab, G. (2021). *Teori Belajar (H. Azmi, Ed.)*. CV Adanu Abimata.
- Yakub, M. (2015). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Servis Bawah Dalam Permainan Sepak Takraw Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Murid Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri 6 Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*. Pascasarjana.